

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU No 20 Tahun 2003 dikatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Dalam proses pembelajaran yang aktif tersebut dibutuhkan dukungan baik dari pendidik, peserta didik, maupun sarana prasarana seperti media dan sumber belajar yang baik agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal dengan dukungan dari adanya kurikulum atau rencana efektif dan terarah dari pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Di Indonesia, kurikulum yang dipakai saat ini dikenal dengan istilah Kurikulum 2013 atau K13, yang dimana ada beberapa perbedaan dengan kurikulum yang dipakai sebelumnya. Perubahan ini secara tidak langsung menuntut pendidik untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif untuk peserta didik. Selain didukung oleh pendidik dan peserta didik

¹ Amos Neolaka, Grace Amalia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok : Kencana, 2017), 12.

yang aktif, “penerapan kurikulum 2013 juga harus didukung dengan berbagai perangkat pembelajaran yang aktif mengembangkan peserta didik”²

Perangkat pembelajaran yang digunakan saat ini juga variatif dan terus mengalami perkembangan, mulai dari rencana pembelajaran’ media, sampai sumber belajar. Perangkat – perangkat pembelajaran tersebut tentu saja merupakan bagian dari desain pembelajaran yang harus disediakan oleh seorang pendidik, mulai dari bagaimana memilih materi yang tepat bagi peserta didik, menentukan model dan media yang tepat dalam menyampaikan materi tersebut, dan sebagainya. Salah satu yang penting dalam menyokong pembelajaran adalah “memilih materi pembelajaran yang akan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya”³. Meskipun dalam kurikulum telah disediakan materi pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang tertera, namun pendidik tetaplah memiliki kewajiban untuk mengembangkan materi tersebut dalam bentuk bahan ajar.

“Bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis sehingga dapat menciptakan suasana lingkungan yang membangkitkan minat peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar siswa.”⁴ Bahan ajar berperan penting dalam merepresentasikan penjelasan dari Guru di kelas. Sehubungan dengan penerapan kurikulum 2013 yang memperbaiki pola

² Umbar yati, *Pentingnya LKPD pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika*, (Prisma : Prosiding Seminar Nasional Matematika, 2016), 217

³ Hamzah Yunus, Hedy Vanni Alam, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Deepublish, 2015), 27.

⁴ Hamzah Yunus, Hedy Vanni Alam, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*, 163.

pembelajaran pasif menjadi aktif bagi peserta didik atau dikenal dengan istilah *student center* namun tetap dalam pengawasan Guru, membuat Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif di kelas. Meski demikian, itu tidak menjadikan Guru menjadi pasif di dalam kelas. Karena pada dasarnya, Gurulah yang mengarahkan dan mengemudikan pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian kemampuan Guru dalam mendesain pembelajaran sangatlah penting, terutama dalam kemampuannya menyampaikan materi pembelajaran.

Kemampuan Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran merupakan bagian penting dalam berinteraksi dengan peserta didik. “Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan”⁵ Penyampaian materi tersebut salah satunya dapat dibantu dengan menggunakan bahan ajar yang dapat mengembangkan minat dan keaktifan peserta didik.

Dalam menggunakan bahan ajar dan mengembangkannya, Guru harus menyesuaikan bahan ajar tersebut dengan program pembelajaran, isinya sesuai dengan kurikulum, urutan materinya tepat, informasi yang dibutuhkan tersedia, terdapat soal – soal latihan, dan petunjuk yang mengarahkan siswa dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya, sehingga diharapkan mampu menumbuhkan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang berkesinambungan pada siswa.⁶ Salah

⁵ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 134.

⁶ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 109.

satu bahan ajar yang dapat mencakup itu semua adalah Lembar Kegiatan Peserta Didik atau dikenal dengan istilah LKPD yang sebelumnya dikenal dengan istilah LKS (Lembar Kerja Siswa).

“LKPD merupakan sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk interaksi efektif antara peserta didik dengan pendidik, yang dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik”⁷. Berkaitan dengan LKPD yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Massaratul Muta’alimin Banten, setelah saya lakukan observasi berupa wawancara dengan Guru mata pelajaran fiqh, ditemukan fakta bahwa masalah yang muncul dalam pembelajaran adalah ketidaksesuaian materi dalam LKPD dengan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dalam kurikulum, yang kemudian diketahui bahwa LKPD tersebut berasal dari penerbit luar dan bukan dirancang Guru bersangkutan.

Penggunaan LKPD yang berasal dari pihak luar sekolah dan “hanya berisi kumpulan soal dan beberapa ringkasan materi dianggap tidak melatih peserta didik dalam pendekatan ilmiahnya”⁸, selain itu isi dari LKPD tersebut cenderung tidak sesuai dengan kurikulum dan kondisi peserta didik karena disusun oleh pihak luar, sekaligus membebani Guru dalam mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik karena soal tidak dibuat oleh Guru bersangkutan. Oleh

⁷ Umbar yati, *Pentingnya LKPD pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika*, (Prisma : Prosiding Seminar Nasional Matematika, 2016), 218.

⁸ Eka Sari, Syamsurizal, Asrial, *“Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Kimia SMA”*, *Edu-Sains*, Vol. 5, No. 2, (Juli, 2016), 9.

karena itu akan lebih baik jika LKPD tersebut dirancang oleh Guru bersangkutan.

LKPD yang dirancang oleh Guru bersangkutan disarankan Lestari Majid agar disesuaikan dengan pokok bahasan dan tujuan pembelajarannya⁹, karena Guru bersangkutanlah yang langsung berinteraksi dengan pembelajaran dan peserta didik disekolah tersebut sehingga jauh lebih bisa memahami apa yang dibutuhkan dalam memaksimalkan pembelajaran. Pentingnya LKPD dirancang oleh Guru bersangkutan bahkan ditegaskan oleh Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud Hamid Muhammad yang dikutip dari RMOL bahwa seharusnya latihan-latihan soal dibuat oleh Guru sendiri.

Pentingnya LKPD rancangan Guru bersangkutan ini telah banyak diamati oleh peneliti-peneliti lain, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Eka Sari yang meneliti pengembangan LKPD berbasis karakter, penelitian ini menghasilkan respon yang baik dari peserta didik dan pendidiknya, dengan model penelitian RnD, hasilnya memperlihatkan bahwa LKPD mampu meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Ini sejalan dengan pernyataan dari “Prastowo bahwa dengan menggunakan LKPD, pendidik dapat memancing peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran”¹⁰. Maka dari itu, melihat bagaimana pentingnya LKPD dalam mendukung proses

⁹ Eka Sari, Syamsurizal, Asrial, “*Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Kimia SMA*”, *Edu-Sains*, Vol. 5, No. 2, (Juli, 2016), 9.

¹⁰ Eka Sari, Syamsurizal, Asrial, “*Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Kimia SMA*”, Vol. 5, No. 2, 14.

pembelajaran, maka dari itu saya selaku peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan partisipatif berkenaan dengan penyusunan LKPD bagi Guru dikhususkan mata pelajaran untuk mata pelajaran PAI karena disesuaikan dengan prodi saya saat ini, agar penggunaan LKPD yang sesuai mampu meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan judul **“Pelatihan Penyusunan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) bagi Guru di Madrasah Tsanawiyah Masarratul Muta'allimin Banten Lama”** yang diharapkan mampu merubah kebiasaan penggunaan LKPD dari penerbit luar ke penggunaan LKPD rancangan Guru bersangkutan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Masih banyak beredar Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang berasal dari penerbit luar dan tidak sesuai dengan ketentuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Penggunaan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang berasal dari penerbit luar tidak sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran.
3. Penggunaan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) dari penerbit luar tidak melatih kemampuan ilmiah peserta didik dalam pembelajaran karena hanya berisi sedikit ringkasan materi dan soal-soal latihan.

4. Penggunaan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) dari penerbit luar membebani Guru dalam mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik karena soal tidak dibuat oleh Guru bersangkutan.
5. Kurangnya kesadaran Guru di Madrasah Tsanawiyah Masarratul Muta'allimin Banten Lama terhadap pentingnya penggunaan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) rancangan Guru bersangkutan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola pelaksanaan pelatihan penyusunan LKPD bagi Guru di Madrasah Tsanawiyah Masarratul Muta'allimin Banten Lama?
2. Bagaimana tingkat kemampuan Guru Madrasah Tsanawiyah Masarratul Muta'allimin Banten Lama dalam menyusun LKPD yang baik dan benar ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut :

1. Mengetahui pola pelaksanaan pelatihan penyusunan lembar kerja peserta didik (LKPD) bagi Guru di Madrasah Tsanawiyah Masarratul Muta'allimin Banten Lama.
2. Mengetahui tingkat kemampuan Guru Madrasah Tsanawiyah Masarratul Muta'allimin Banten dalam menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD) yang baik dan benar.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat antar lain :

1. Pihak Peneliti

Bagi peneliti, dapat menambah wawasan sekaligus pengalaman, dan bisa menggunakan hasil penelitian ini untuk diterapkan dalam pembelajaran di Sekolah jika kelak ia mengemban profesi yang sama.

2. Pihak Guru

Dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk diterapkan dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan Guru dalam menyusun LKPD sendiri di bidangnya masing masing untuk meningkatkan kualitas belajar di kelas.

3. Pihak Sekolah

Meningkatkan kinerja Guru dan kualitas pembelajaran dikelas yang diharapkan dapat memperbaiki kualitas lulusan dan meningkatkan prestasi sekolah.

4. Perkembangan Ilmu

Bahan evaluasi bagi para pengembang ilmu kependidikan tentang pentingnya kontribusi Guru dalam menyusun bahan ajar yang digunakan dalam menunjang pembelajaran di kelas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian sistematis susunan bab dan sub bab disesuaikan dengan judul penelitian dan rumusan masalahnya¹¹. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab, sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang Masalah; Identifikasi Masalah; Rumusan Masalah; Tujuan Penelitian; Manfaat Penelitian; dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka yang meliputi : Hakikat Pelatihan; Hakikat Perangkat Pembelajaran; Hakikat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang membahas tentang : Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Syarat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Prinsip Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Struktur Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta Urgensi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); Pelatihan Penyusunan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang membahas tentang : Pola Kegiatan Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bagi Guru, dan Prosedur Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); Penelitian yang Relevan; dan Kerangka Berpikir

Bab III : Metodologi Penelitian yang meliputi : Jenis dan Pendekatan Penelitian; Langkah-langkah Participatory Action Research (PAR); Tempat dan

¹¹ Jonaedi Efendi & Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Depok : Prenamedia Group, 2018), 173.

Waktu Penelitian; Sumber Data Penelitian; Sasaran Penelitian; Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data; serta Teknik Analisis Data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi : Deskripsi Umum Madrasah Tsanawiyah Masarratul Muta'alimin Banten Lama; dan Deskripsi Hasil Penelitian.

Bab V : Penutup yang meliputi : Simpulan dan Saran.